

## **Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga**

**Farhan Ahmad Hanafi <sup>1)</sup>, Qurtubi <sup>2)</sup>, Syarif Hidayat Hasibuan <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia  
Jalan Prawiro Kuat, Condongcatur, Sleman, D.I. Yogyakarta

<sup>2)</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia  
Jalan Kaliurang KM. 14,5 Sleman, D.I. Yogyakarta

<sup>3)</sup> Program Pascasarjana Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia  
Jalan Kaliurang KM. 14,5 Sleman, D.I. Yogyakarta

*Email: qurtubi@uii.ac.id*

### **ABSTRAK**

*Mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Kenaran adalah petani sayur dan pedagang sayur keliling. Dalam menghadapi realitas pasar, seringkali mereka dirugikan dengan menurunnya harga sayur secara signifikan akibat pasokan yang melimpah. Untuk menyikapi hal tersebut dengan bijak diperlukan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan dengan baik. Dalam rangka mewujudkannya diperlukan kegiatan pengabdian untuk mengedukasi masyarakat agar kehidupan mereka lebih sejahtera secara ekonomi. Berangkat dari permasalahan ini, maka dibuat program sosialisasi manajemen keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan warga setempat. Program ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain: observasi, persiapan program, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil dari program ini berupa pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan yang baik serta meningkatnya literasi keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi.*

*Kata Kunci : Dusun Kenaran, Pengabdian Masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi*

### **ABSTRACT**

*The majority of the livelihoods of the people of Kenaran Hamlet are vegetable farmers and itinerant vegetable traders. In facing market realities, they are often disadvantaged by a significant decline in vegetable prices due to abundant supply. Knowledge about financial literacy and sound financial management is needed to address this wisely. To realize this, community service activities must educate the community to make their lives more economically prosperous. Departing from this, a family financial management socialization program was created to improve residents' financial literacy. This program was carried out in several stages: observation, program preparation, socialization, and evaluation. The result of this program is the local community's understanding of sound financial management and increased financial literacy to achieve economic prosperity.*

*Keywords: Kenaran Hamlet, Community Service, Economic Prosperity*

## 1. Pendahuluan

Desa Daleman Kidul merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa tersebut memiliki sepuluh dusun yaitu Dudan, Sabrang Lor, Sabrang Kidul, Dompok, Gumuk, Gunung Stugel, Daleman, Powan, Genting, dan Kenaran. Dusun Kenaran adalah dusun yang terletak paling atas jika dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang ada di Desa Daleman Kidul. Di wilayah Dusun Kenaran terdapat hamparan ladang dan lahan pertanian yang sangat luas. Sehingga tidak heran jika mayoritas mata pencaharian penduduk Dusun Kenaran adalah petani sayur dan penjual sayur keliling.

Dari lahan pertanian sayur yang luas di Dusun Kenaran dapat menghasilkan sayur-mayur yang beraneka ragam jenis dan jumlahnya sangat melimpah. Bahkan seringkali warga setempat saling berbagi hasil panen sayur kepada warga yang lain. Kemudian kelebihan dari hasil panen sayur dijual ke pasar atau dijual kepada tengkulak sayur. Namun seringkali harga pasar dari sayur-mayur yang dipanen menjadi fluktuatif dan menurun drastis akibat *over supply* dari hasil panen yang melimpah. Ini menyebabkan petani di Dusun Kenaran mengalami kerugian dan kekurangan modal untuk menanam kembali di lahan pertaniannya.

Sangat disayangkan permasalahan tersebut disikapi oleh beberapa warga setempat dengan solusi yang kurang bijak. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa warga yang memilih solusi untuk meminjam modal melalui bank plecit. Tindakan tersebut justru merugikan karena penyedia modal memberikan bunga tinggi dan seringkali merugikan nasabah. Fenomena ini dapat terjadi karena rendahnya wawasan mengenai sumber pendapatan lain yang dibuktikan dengan tingkat homogenitas jenis mata pencaharian masyarakat setempat antara satu dengan lainnya. Faktor lain disamping itu adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat memberikan dampak pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan dapat berujung pada penurunan kesejahteraan (Rahayu, 2022). Dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat maka diadakan program pengabdian masyarakat yaitu “Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga”.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Literasi Keuangan

Literasi seringkali dihubungkan dengan peningkatan pengetahuan dan edukasi. Dalam hal keuangan, program peningkatan literasi harus banyak dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan akan instrumen keuangan (Azmi et al., 2018). Literasi keuangan sendiri adalah perilaku, sikap, dan pemahaman seseorang tentang layanan dan produk keuangan serta seberapa cakap dalam mengelola keuangannya sendiri (Tony & Desai, 2020). Literasi keuangan menjadi faktor yang menentukan sikap dan cara pandang seseorang terhadap uang. Tingkat literasi keuangan seseorang juga akan berpengaruh terhadap bagaimana ia mengelola uang yang dimilikinya (Setyawan & Wulandari, 2020). Adapun faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain adalah umur, tingkat pendapatan, dan pendidikan (Rahayu, 2022).

### 2.2 Manajemen Keuangan Keluarga

Menurut Sutardi et al. (2022), kita perlu melakukan perencanaan supaya apa yang diinginkan dapat tercapai. Setiap manusia pasti punya keinginan untuk hidupnya sejahtera, terutama dalam kehidupan keluarga, karena dengan keluarga yang sejahtera kita dapat menikmati kehidupan yang tercukupi secara material dan spiritual (Kholidah et al., 2022). Salah satu aspek yang memengaruhi kesejahteraan keluarga adalah pola manajemen keuangan yang dilakukan. Manajemen keuangan dapat dilakukan dengan mengukur potensi pos pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan (Rianto et al., 2022). Kegiatan manajemen keuangan berarti mengatur semua pendapatan dan pengeluaran keluarga, baik yang dilakukan secara rutin maupun tidak (Meiriasari et al., 2022). Manajemen keuangan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kurangnya pengetahuan mengenai metode pengelolaan keuangan rumah tangga dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan jangka panjang dalam keluarga (Putri et al., 2020). Dengan adanya hal ini manajemen keuangan keluarga sangat penting dilakukan karena seringkali konflik rumah tangga dipicu oleh masalah keuangan. Manajemen keuangan keluarga dapat dicapai dengan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, terutama suami dan istri. Sehingga perlu adanya keterbukaan dalam keuangan rumah tangga.

Dalam penelitian Bunyamin (2022) dikatakan bahwa terdapat beberapa kunci yang perlu dipahami dalam pengelolaan keluarga adalah:

- a. Pahami kondisi keuangan keluarga dengan baik.
- b. Atur rencana keuangan dengan menggunakan anggaran yang realistis.
- c. Pahami dengan baik dan bedakan antara kebutuhan dengan keinginan.
- d. Hindari hutang jika hanya untuk pemenuhan konsumsi.
- e. Membuat tujuan atau target keuangan yang hendak dicapai.
- f. Memulai kebiasaan menabung sedikit demi sedikit secara konsisten
- g. Berinvestasi

### **3. Metodologi Kegiatan**

#### **3.1 Observasi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Ahad, 6 Agustus 2023 di Dusun Kenaran diketahui bahwa beberapa masyarakat memiliki masalah dengan pengelolaan keuangan. Masalah tersebut dipicu oleh banyak faktor, antara lain karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat setempat, rendahnya wawasan mengenai literasi keuangan dan sumber-sumber pendapatan hasil usaha yang lain, dibuktikan dengan jenis mata pencaharian masyarakat setempat yang kurang variatif dan cenderung sama.



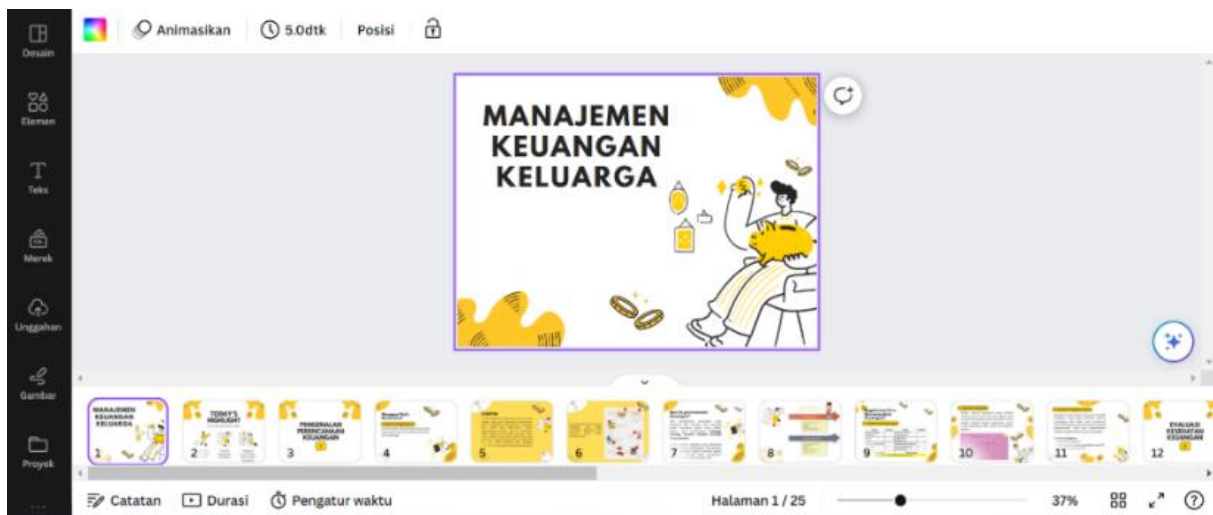
Gambar 1. Observasi dengan Kepala Dusun

#### **3.2 Persiapan Program**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, dibuat program sosialisasi manajemen keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan bahan dan materi yang akan disosialisasikan kepada masyarakat Dusun Kenaran. Proses pencarian materi dilakukan mulai tanggal 18 Agustus 2023. Materi bersumber dari Buku Perencanaan Keuangan Keluarga yang diterbitkan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diakses melalui website resminya (OJK, 2017). Dari buku tersebut

diringkas menjadi beberapa poin inti yang kemudian divisualisasikan dengan *slide* menggunakan bantuan aplikasi Canva. Adapun beberapa poin yang dijadikan sebagai materi, yaitu:

- a. Pengenalan Perencanaan Keuangan
  - Tujuan berencana
  - Pengertian perencanaan keuangan
  - Jenis-jenis kebutuhan berdasarkan waktu pemenuhan
  - Cara merencanakan keuangan
- b. Evaluasi Kesehatan Keuangan
  - Cara pemeriksaan dompet
  - Solusi hasil periksa dompet yang tidak sehat
- c. Anggaran-Kunci Sukses Perencanaan Keuangan
  - Pengertian anggaran
  - Manfaat membuat anggaran
  - Cara membuat anggaran



Gambar 2. Penyusunan Materi dan Pembuatan Slide

### 3.3 Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 di kediaman salah satu warga. Program ini dimulai setelah kegiatan rutin ibu-ibu pada hari sabtu malam yaitu pembacaan maulid *Al-Barzanji*. Pemilihan waktu tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mengundang dan mengumpulkan warga dengan memanfaatkan kegiatan rutin yang telah ada. Sasaran dari kegiatan “Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga” adalah ibu rumah tangga. Pertimbangan ini didasarkan pada realitas yang terjadi secara umum bahwa ibu rumah tangga merupakan sosok yang memiliki peran besar dalam mengelola keuangan keluarganya.



Gambar 3. Sosialisasi Manajemen Keuangan

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi manajemen keuangan keluarga dihadiri oleh 12 ibu rumah tangga. Jumlah tersebut sesuai dengan target partisipan yang direncanakan yaitu adanya perwakilan dari setiap RT yang ada di Dusun Kenaran. Pelaksanaan program ini memberikan *output* berupa pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan diperlukan supaya penghasilan atau uang yang dimiliki dapat mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Dalam manajemen keuangan perlu dikenali sifat kebutuhan berdasarkan jangka waktu pemenuhannya, sehingga menunjukkan pentingnya pembuatan skala prioritas dalam keuangan keluarga. Dengan menetapkan skala prioritas pemenuhan kebutuhan akan menjadi lebih efektif serta efisien karena akan sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting dan diperlukan.

Dampak positif dari kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu bagaimana cara mengevaluasi kesehatan keuangan keluarga. Tata cara evaluasi kesehatan keuangan yang disampaikan menggunakan teknik perhitungan sederhana sehingga dapat dipraktikkan dengan mudah serta memberikan gambaran kondisi keuangan secara tepat. Kondisi keuangan keluarga yang sehat ditunjukkan dengan lebih besarnya nilai aset dibanding dengan hutang. Selain itu jumlah pemasukan yang didapat lebih besar nilainya dibanding dengan pengeluaran yang dilakukan. Jika terindikasi kondisi keuangan yang tidak sehat, diberikan alternatif solusi kepada ibu-ibu agar tetap bijak dalam menghadapi masalah keuangan.

Secara umum materi dalam “Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga” tersampaikan dan dapat dipahami oleh sebagian besar audien dengan baik. Respon dari masyarakat setempat terlihat baik dan merasa mendapatkan peningkatan pengetahuan untuk dapat mengelola keuangan lebih baik lagi. Namun berdasarkan hasil evaluasi dari partisipan dikatakan bahwa terdapat kesulitan dalam proses pengaplikasian. Beberapa warga merasa sudah terbiasa dengan pola dan metode pengelolaan keuangan yang sebelumnya. Sehingga apabila hendak merubah pola pengelolaan keuangan yang baru diperlukan waktu untuk membiasakannya secara perlahan.

## 5. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat “Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga” dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat Dusun Kenaran. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat agar dapat menentukan tindakan yang bijak dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu juga memberikan pemahaman bahwa kebiasaan berhutang untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dapat mengakibatkan kerugian. Jika hal ini terjadi maka akan timbul masalah baru yaitu tidak adanya sumber penghasilan yang dapat digunakan untuk melunasi. Kemudian program ini juga memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang berada di Dusun Kenaran supaya mampu melaksanakan perencanaan keuangan keluarga dan mengelola pendapatan dengan sebaik mungkin agar terhindar dari bank plecit yang justru merugikan. Untuk lebih meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi, diperlukan pengetahuan lanjutan mengenai pemaksimalan sumber pendapatan. Sehingga perlu untuk mengadakan program pemberdayaan yang selanjutnya dalam rangka mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Rekomendasi untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengedukasi masyarakat setempat dan memberikan pelatihan terkait pemaksimalan sumber pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi-potensi lain yang bisa dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan.

## Daftar Pustaka

- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Bunyamin. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DI ERA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3), 368–375.
- Kholidah, N., Kurniati, P., & Rosanti, C. (2022). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid -19 Dengan Perencanaan Finansial Menuju Keluarga Sakinah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 3(2), 24–31. <https://doi.org/10.26753/empati.v3i2.774>
- Meiriasari, V., Ratu, M. K., Putri, A. U., & Havivi, S. L. (2022). Pelatihan Pencatatan Dan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Pengajian. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2077>
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25\\_Buku\\_Perencanaan\\_Keuangan.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf)
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Rianto, H., Putri, A., & Aseandi, R. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 173–180. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>
- Rizki Eka Putri, W., Sembiring, S. I. O., & Kesumaningrum, N. D. (2020). Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan dan Kemandirian Rumah Tangga. *Jurnal Sumbangsih*, 1(15), 101–105. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.16>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Sutardi, S., Camalia, F., Rudy, Lingga, I. G., Azwar, & Sari, W. I. (2022). Perencanaan Manajemen

Keuangan Keluarga Wilayah Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.58413/jkpkm.v1i1.212>

Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact of digital financial literacy on digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911–1915.